

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar terletak di bagian timur provinsi Jawa Tengah dan termasuk dalam wilayah karisidenan Surakarta. Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Jaten, Tasikmadu, Karanganyar, Mojogedang, Kerjo, Ngargoyoso, Karangpandan, Matesih, Jumapolo, Jumantono, Jatiyoso, dan Jenawi.

##### **a. Kondisi Geografis**

Letak Geografis Kabupaten Karanganyar terletak antara  $110^{\circ}40''-110^{\circ}70''$  Bujur Timur dan  $70^{\circ}28''-7^{\circ}46''$  Lintang Selatan. Ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut serta mempunyai iklim tropis dengan temperatur  $22^{\circ}-31^{\circ}$ . Rata-rata ketinggian Wilayah di Kabupaten Karanganyar berada di atas permukaan laut yakni sebesar 511 m, adapun wilayah terendah di Kabupaten Karanganyar berada di Kecamatan Jaten yang hanya 90 m

dan wilayah tertinggi berada di Kecamatan Tawangmangu yang mencapai 2.000 m di atas permukaan laut.<sup>1</sup>

Kabupaten Karanganyar memiliki luas wilayah total sebesar 77.378,64 ha, dengan batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Sragen

Sebelah timur : Provinsi Jawa Timur

Sebelah selatan : Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo

Sebelah barat : Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali

#### **b. Kondisi Demografis**

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar  
Menurut Kecamatan per 31 Desember 2016

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jatipuro	17.951	17.619	35.570
2	Jatiyoso	20.903	20.391	41.294
3	Jumapolo	22.518	21.898	44.416
4	Jumantono	24.561	24.349	48.910
5	Matesih	22.385	22.294	44.679
6	Tawangmangu	23.743	23.442	47.185
7	Ngargoyoso	17.809	17.628	35.437

<sup>1</sup> <https://karanganyarkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2017.

8	Karangpandan	21.106	21.551	42.657
9	Karanganyar	41.032	41.416	82.448
10	Tasikmadu	30.161	30.668	60.829
11	Jaten	38.967	39.501	78.468
12	Colomadu	31.339	32.059	63.398
13	Gondangrejo	37.855	36.899	74.754
14	Kebakkramat	30.962	31.351	62.313
15	Mojogedang	33.798	33.829	67.627
16	Kerjo	18.569	18.748	37.317
17	Jenawi	13.497	13.509	27.006
	<b>Jumlah</b>	<b>447.156</b>	<b>447.152</b>	<b>894.308</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

**Tabel 4.2**

Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar Tahun 2016 Menurut Agama

Wilayah	Agama (Jiwa)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Kabupaten Karanganyar	838576	20648	1197	262	346	1

Sumber : <https://karanganyarkab.bps.go.id/>, 2017.

Jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar berdasarkan data di atas sebanyak 894.308 jiwa, terdiri dari laki-laki 447.156 jiwa dan perempuan 447.152 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Karanganyar, yaitu 82.448 jiwa atau 9,22% dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Jenawi, yaitu 27.006 jiwa atau 3,02% dari total jumlah penduduk.

Berdasarkan data di atas, Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah penduduk sebesar 894.308 jiwa yang dimayoritasi oleh penduduk beragama Islam yaitu sebesar 838.576 jiwa pada tahun 2016. Sehingga berarti 94% penduduk Kabupaten Karanganyar adalah pemeluk agama Islam. Dengan hal tersebut Kabupaten Karanganyar pasti memiliki potensi yang tinggi dalam mengembangkan ekonomi Islam untuk ikut serta memajukan Kabupaten Karanganyar yang lebih baik.

Kabupaten Karanganyar dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa berdasarkan data pangsa pasar perbankan syariah dan menurut Kepala OJK Solo Raya, wilayah karisedanan Surakarta memiliki pangsa pasar perbankan syariah yang tergolong cukup baik. Namun berdasarkan observasi, peneliti menemukan kenyataan bahwa Kabupaten Karanganyar tidak berkontribusi dengan cukup baik dalam pangsa pasar perbankan syariah wilayah

karisidenan Surakarta yang tergolong cukup baik tersebut. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masyarakat Kabupaten Karanganyar belum sadar dan mengetahui tentang lembaga perbankan syariah dan keberadaannya di Kabupaten Karanganyar.

Selain itu peneliti menemukan pernyataan dalam sebuah media masa online yang memberitakan bahwa pemerintah Kabupaten Karanganyar tengah menyasar perkembangan ekonomi syariah. Pemberitaan tersebut didukung dengan pernyataan Sekertaris Daerah Kabupaten Karanganyar dibawah Bupati Kabupaten Karanganyar, yang mengungkapkan komitmen Kabupaten Karanganyar untuk mendorong perkembangan ekonomi syariah dengan melihat sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi untuk kemajuan Kabupaten Karanganyar. Diharapkan sektor-sektor yang berpotensi di Kabupaten Karanganyar dapat bekerja sama dalam permodalan dengan lembaga perbankan syariah hingga memperhatikan pelabelan halal guna mendorong perkembangan ekonomi syariah di Kabupaten Karanganyar.

Untuk membantu komitmen pemerintah Kabupaten Karanganyar untuk mendorong perkembangan ekonomi syariah di Kabupaten Karanganyar, peneliti ingin membantu menggambarkan atau mendeskripsikan pengetahuan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi syariah di Kabupaten

Karanganyar. Dengan hal tersebut dalam penelitian ini dipilih subjek penelitian yaitu kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar. Sebelum kepada masyarakat yang lebih luas yang memiliki tingkat keumuman yang tinggi alangkah baiknya jika kita melihat komponen masyarakat yang memiliki pengaruh yang lebih terlihat terhadap apa yang menjadi tujuan kita.

## **2. Deskripsi Karakteristik Partisipan**

Kelompok pemuda Islam dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini dengan alasan bahwa kita ketahui bersama seorang pemuda Islam yang menjadi anggota sebuah kelompok atau organisasi Islam akan memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik di masa produktifnya untuk memperoleh pengetahuan daripada masyarakat pada umumnya. Hal tersebut salah satunya karena mereka bisa mendapatkan lebih banyak ilmu agama dalam kegiatan keagamaan didalam organisasinya maupun diluar organisasinya. Religiusitas yang mereka miliki tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk aspek ekonomi, yang selanjutnya akan berdampak untuk kemajuan ekonomi syariah di lingkungannya.

Ketika seorang pemuda Islam memiliki tingkat religiusitas yang baik dan telah memiliki pula pengetahuan yang cukup baik terhadap sesuatu yang dimana dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang

lembaga perbankan syariah, maka diharapkan selanjutnya pemuda Islam tersebut mampu menyebarluaskan pengetahuan yang mereka miliki tersebut kepada masyarakat sehingga dapat bermanfaat untuk tahap selanjutnya. Jika hal tersebut telah terlaksana dengan baik, maka akan sesuai dengan misi organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar yaitu melakukan syiar kreatif kepada masyarakat, dan melakukan pelayanan kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pemerintah dan instansi-instansi terkait. Tidak hanya sesuai dengan misi, tetapi juga sesuai dengan tujuan utama organisasi Islam Kabupaten Karanganyar, yaitu membentuk warga Karanganyar khususnya pemuda yang memiliki intelektualitas, profesionalitas, kepedulian, tanggung jawab serta komitmen yang tinggi terhadap Islam.

Penelitian dilakukan kepada pemuda Islam yang menjadi anggota organisasi Islam Kabupaten Karanganyar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang tergolong pada usia 16-30 tahun. Maka dengan hal itu peneliti memilih subjek penelitian yang memiliki rentang usia antara 16-30 tahun. Pada observasi penelitian, peneliti menemukan adanya forum tempat berkumpulnya seluruh organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, yaitu Kajian Inspirasi Kabupaten Karanganyar.

Kajian Inspirasi adalah sebuah forum kajian rutin mingguan yang diselenggarakan oleh organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar. Kajian Inspirasi terselenggara berdasarkan hasil pemikiran dan inisiatif seluruh anggota organisasi pemuda Islam di Kabupaten Karanganyar dengan tujuan untuk membentuk warga Karanganyar khususnya pemuda yang memiliki intelektual, profesionalitas, kepedulian, tanggung jawab serta komitmen yang tinggi terhadap Islam melalui ilmu-ilmu keagamaan yang didapat dalam kajian. Dalam kajian Inspirasi ini dapat dilihat bahwa semangat organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar terhadap dakwah dan syiar Islam sangat kuat. Berdasarkan observasi, kepanitian kajian Inspirasi ini selalu berusaha dan bekerjasama demi terselenggaranya kajian Inspirasi yang terselenggara setiap hari Sabtu.

Dengan adanya hal-hal tersebut peneliti melihat bahwa pemuda Islam dalam organisasi Islam Kabupaten Karanganyar memiliki potensi menjadi komponen yang berpengaruh untuk kemajuan Islam salah satunya kemajuan ekonomi syariah di Kabupaten Karanganyar. Komitmen pemerintah Kabupaten Karanganyar untuk mendorong kemajuan ekonomi syariah di Kabupaten Karanganyar, akan tercapai ketika organisasi pemuda Islam di Kabupaten Karanganyar telah memiliki kesiapan dalam pengetahuan tentang ekonomi syariah salah satunya tentang lembaga perbankan syariah yang menjadi jalan alternatif menghindari riba dengan sistem yang lebih baik. Yang selanjutnya



mereka dapat ikut serta memperkenalkan lembaga perbankan syariah kepada masyarakat umum atau bekerjasama dengan lembaga perbankan syariah. Hal tersebut adalah guna mendukung kemajuan ekonomi syariah di Kabupaten Karanganyar.

### **3. Hasil Analisa Data**

#### **a. Pengetahuan Kelompok Pemuda Islam Kabupaten Karanganyar Tentang Lembaga Perbankan Syariah**

Terdapat enam dimensi atau tingkatan pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo, yaitu ketika seseorang tersebut tahu terhadap sesuatu, dapat memahami, dapat mengaplikasikan, dapat menganalisa, dapat mensintesis atau menyatukan gagasan, dan dapat mengevaluasi.<sup>2</sup> Enam tingkatan itulah yang menjadi parameter dalam penelitian untuk menentukan bagaimana atau sejauh apa pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah. Menurut hasil penelitian, jawaban partisipan penelitian dapat menjelaskan terkait pengetahuan anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah.

---

<sup>2</sup> Wawan, A dan Dewi, M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika, 2010, hal. 69.

## **1) Pengetahuan dan Pemahaman tentang Riba dan Bunga Bank**

Berdasarkan hasil analisis, seluruh partisipan penelitian yaitu anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa tambahan dalam pinjam meminjam pada kegiatan muamalah itu tidak boleh dan dilarang karena jika dilihat hal tersebut pada hakikatnya adalah membebani karena tidak ada akadnya diawal. Seperti yang disampaikan oleh Burhan Efendi dalam wawancara di Pondok Pesantren STOI Karanganyar, tanggal 11 November 2017 pukul 16:00.

“Seluruh tambahan yang tidak ada akadnya adalah sangat membebani salah satu pihak, dan menjadikannya tidak adil. Dalam Islam tambahan yang diambil dengan jalan bathil adalah termasuk riba, dan otomatis akan menjadikannya haram. Rasulullah SAW telah mencontohkan bahwa ketika meminjam harus mengembalikan sesuai dengan apa yang dipinjamnya.”

“Namun jika kita lihat di kehidupan saat ini tambahan dalam pinjam meminjam sudah menjadi sebuah kewajaran, karena sebagian masyarakat belum tahu dan paham tentang hukum tambahan dalam Islam.”

Sebagai pemuda Islam mereka tahu dan telah paham tentang pelarangan dan keharaman riba, karena telah ada dalil dalam Al-Qur'an dan sunnah yang menjelaskan bahwa riba itu haram. Selain itu mereka juga mengetahui dari kajian yang pernah mereka ikuti, salah satunya kajian yang membahas

tentang riba. Untuk bagaimana cara menghindari riba tersebut mereka mengungkapkan bahwa sekarang ini jika langsung 100% pasti sulit karena begitu banyaknya pintu menuju dosa riba.

Mereka menghindari dengan cara meminimalisir riba dari kehidupan mereka, dan sebisa mungkin untuk tidak beurusan dengan hutang piutang karena hal tersebut salah satu hal yang dapat memunculkan riba jika ada tambahan dan tidak ada akad yang disepakati didalamnya. Selain itu mereka mencoba mencari tahu dan memastikan ranah mana saja yang terdapat riba dalam praktiknya, menghindari bertransaksi di bank konvensional, dan mencari informasi tentang perbankan syariah dan menggunakannya ketika benar-benar sudah mendapat informasi yang benar atau valid tentang perbankan syariah. Seperti yang disampaikan oleh Karisma Ana Yasinta dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 16:00.

“Sebenarnya masih ada keraguan terkait branding syariah dalam lembaga perbankan syariah itu masih terdapat unsur ribanya atau tidak. Namun sebagai umat Islam dan pemuda Islam hal-hal tersebutlah yang menjadi ikhtiar dan cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari riba.”

Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengetahui bahwa bunga bank adalah termasuk riba, mereka

mengetahui dari informasi di lingkungan dan orang-orang disekitarnya dan kajian-kajian yang mereka ikuti yang membahas tentang riba yang selalu terkait dengan bunga bank. Menurut mereka bunga bank termasuk riba karena bunga bank adalah mensyaratkan untuk melebihkan pengembalian suatu pinjaman kepada salah satu pihak tersebut tidak tahu dan mengerti ataupun sebenarnya tidak sanggup, karena tidak akad yang disepakati diawal, sehingga akan ada pihak yang terdzolimi. Padahal didalam Islam pada suatu transaksi harus ada akad yang disepakati antara kedua belah pihak sehingga akan saling ridho antara kedua belah pihak. Tapi jika bunga diterapkan pada hakikatnya hal tersebut pasti mendzolimi, walaupun pihak yang terdzolimi menyatakan baik-baik saja. Seperti yang disampaikan oleh Anisa Nur dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 18:00.

“Ketika melakukan simpanan di bank konvensional terdapat tambahan disana, penambahan tersebut sebenarnya tidak ada kejelasan karena tidak ada akad yang dijelaskan diawal, dan kita tahu bahwa penambahan itu adalah bunga yang ditarik dari nasabah pinjaman dan diberikan kepada kita.”

Kelompok pemuda Islam menyatakan bahwa ketika mereka tahu bahwa bunga bank adalah riba, maka mereka

otomatis tahu bahwa bunga bank itu adalah hukumnya haram. Mereka mengetahui bahwa riba adalah tambahan yang dipersyaratkan atau diambil kepada pihak tertentu yang dilakukan secara bathil, merugikan dan tidak ada keadilan didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh Fitria Febriana dalam wawancara di Masjid UNS, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 14:00.

“Ketika Allah SWT telah melarangnya maka hal tersebut benar-benar akan merugikan kita jika kita tidak menjauhinya. Maka hal tersebut sama dengan bunga bank, bunga bank juga seperti itu ketika bertransaksi di bank konvensional, di mana diharuskan menambahkan sejumlah tertentu tanpa ada akad kesepakatan di awal. Hal-hal tersebutlah yang menjadikannya haram.”

## **2) Pengetahuan dan Pemahaman tentang Lembaga Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil analisis, kelompok pemuda Islam mengetahui bahwa perbankan syariah merupakan salah satu jalan alternatif untuk menghindari riba. Mereka mengetahui karena menurut mereka mengetahui tentang pelarangan atau keharaman riba sehingga mereka mencari tahu bagaimana menghindarinya dan apakah jalan alternatif untuk menghindari riba tersebut, salah satunya yaitu dengan adanya perbankan syariah. Seperti yang

disampaikan oleh Qinthara dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 19:00.

“Sekarang ini perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang dan memperlihatkan eksistensinya di lingkungan kita.”

Secara umum kelompok pemuda Islam mengetahui perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan jasa untuk masyarakat dalam menyimpan dan meminjam sejumlah uang, yang menerapkan sistem dan prinsip syariah didalamnya berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma ulama. Sehingga transaksi yang ada didalamnya sesuai syariah dan berbeda dengan perbankan konvensional. Lembaga perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dan tidak ada sistem bunga, memakai akad dalam setiap transaksinya. Mereka menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem lembaga perbankan syariah secara umum yaitu mengemas sistem syariah dengan sistem bagi hasil.

Kelompok pemuda Islam berpendapat bahwa lembaga perbankan syariah di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga terbebas dari unsur riba. Karena pada perbankan syariah terdapat akad yang disetujui kedua belah pihak dalam transaksinya, sehingga tidak akan ada pihak yang terpaksa atau terdzolimi pada ketentuan yang dipersyaratkan oleh

salah satu pihak. Selain itu diketahui bahwa Indonesia dasarnya adalah bukan negara Islam, maka ketika akan mem-*branding* sesuatu dengan unsur Islam pasti tidak akan mudah. Salah satunya dibidang ekonomi, lembaga perbankan syariah juga pasti tidak mudah untuk mem-*branding* kata syariah didalamnya, sistem bagi hasil yang sudah dikenal dalam lembaga perbankan syariah yaitu untuk sosialisasi kedepan. Seperti yang disampaikan oleh Karisma Ana Yasinta dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 16:00.

“Ketika seseorang membuka usaha yang dicari adalah keuntungan, sama dengan orang-orang yang ada dalam perbankan syariah mereka membuka usaha untuk mencari keuntungan namun dengan *branding* syariah orang-orang tersebut membawa nama agama Islam dengan segala konsekuensinya dengan sedikit mengesampingkan keuntungan dunia. Ikhtiar itulah yang menjadi apresiasi dari sebagian masyarakat. Walaupun belum tau apakah hal tersebut akan sepenuhnya bebas dari riba atau tidak, tapi hal tersebut adalah satu langkah awal yang menjadi usaha untuk penerapan dan penegakan ekonomi syariah.”

Sistem bagi hasil di lembaga perbankan syariah adalah yang sistem membedakan dengan pada bank konvensional yang menggunakan bunga. Dengan pernyataan tersebut kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengetahui jika perbankan menerapkan sistem bagi hasil didalamnya. Sebagian

dari partisipan mengaku mereka mengetahui sistem perbankan syariah dari lingkungan pendidikan mereka, dan ketika mereka menggunakan jasa perbankan syariah sehingga dijelaskan oleh pihak lembaga perbankan syariah. Menurut kelompok pemuda Islam sistem bagi hasil yang diterapkan pada perbankan syariah adalah ketika salah satu pihak memiliki keuntungan dalam usahanya, salah satu pihak tersebut akan membagi keuntungan hasil usahanya dengan pihak yang diajak kerjasama, hal tersebut sesuai dengan akad awal yang sudah disetujui kedua belah pihak. Seperti yang disampaikan oleh Astuti dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 17:00.

“Pada akad, pihak perbankan syariah akan menawarkan beberapa opsi untuk nasabahnya sampai dengan terwujudnya suatu akad yang disetujui kedua belah pihak, tidak saling membebani, dan sesuai dengan syariah.”

Dari pernyataan pengertian bagi hasil menurut kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, mereka memahami bahwa sistem bagi hasil adalah sistem yang lebih adil dan menentramkan penggunaannya. Jika dibandingkan dengan sistem bunga, sistem bagi hasil pasti jelas lebih adil dan menentramkan, karena kedua belah pihak saling ridho karena ada akad diawal yang disepakati dari pilihan-pilihan yang dijelaskan.



Seperti yang disampaikan oleh Amila Ahsani dalam wawancara di Perumahan Maguwo, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09:00.

“Walaupun sebagai masyarakat umum kita belum dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana sistem perbankan syariah yang diterapkan sampai ke dalam-dalamnya atau hingga sistem di atasnya, dan bagaimana sebenarnya perputaran uangnya di dalam lembaga perbankan syariah, itu sudah menjadi tanggung jawab utuh mereka lembaga perbankan syariah untuk mengelola dana nasabahnya.”

Dan dengan itu sebagai umat Islam khususnya pemuda Islam mereka berikhtiar untuk memahami bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah pastinya sudah lebih adil dan menetralkan bagi para penggunanya, karena sistem tersebut kita ketahui bersama insya Allah terbebas dari unsur riba, adanya prinsip tolong-menolong, dan ada akad yang disetujui kedua belah pihak. Hal itulah yang juga menjadi ikhtiar kelompok pemuda Islam kabupaten.

Menurut pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, semua lembaga perbankan konvensional mempunyai turunan layanan syariah. Lembaga perbankan syariah yang mereka ketahui hanya bank-bank syariah seperti Bank Muamalat, BRIS, BNIS, dan bank-bank yang memiliki branding syariah lainnya. Untuk lembaga perbankan syariah yang lain selain bank syariah hanya beberapa saja yang

mengetahui keberadaannya. Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengetahui tentang keberadaan lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar.

Terdapat beberapa lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar, diantaranya Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan layanan-layanan syariah yang ada di bank konvensional seperti pada Bank Jateng. Namun disayangkan menurut pendapat kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar masih terlalu sedikit, dan banyak lapisan masyarakat Kabupaten Karanganyar yang belum mengetahui keberadaan perbankan syariah di Karanganyar.

### **3) Penerapan Perilaku Konsumen Islam pada Penggunaan Lembaga Perbankan Syariah**

Menurut beberapa teori dari pakar ekonomi Islam, perilaku konsumen seorang muslim adalah seseorang yang mengkonsumsi bukan hanya berdasarkan kepuasan dunia namun memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat. Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengungkapkan bahwa sebagai umat muslim harus memikirkan syariat Islam dalam bermuamalah atau berekonomi.

Bermuamalah atau berekonomi seorang muslim haruslah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Harus selalu memikirkan apakah sesuatu yang sudah kita pilih itu halal atau haram salah satunya apakah hal tersebut mengandung riba atau tidak, ada salah satu pihak yang terdolimi atau tidak, apakah itu adalah kebutuhan atau hanya sekedar keinginan, apakah sudah sesuai syariat atau tidak sesuai syariat, apakah berlebihan atau tidak, apakah bermanfaat untuk orang lain atau malah tidak bermanfaat dan merugikan, dan masih banyak lainnya yang harus dipertimbangkan dalam perilaku konsumen seorang muslim.

Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengaku bahwa mereka semua sudah menerapkan perilaku seorang muslim dalam bermuamalah dan berekonomi. Contohnya dalam beberapa hal seperti pemilihan konsumsi kebutuhan pokok manusia seperti sandang dan pangan, menyisihkan pendapatan untuk orang yang lebih membutuhkan seperti untuk golongan delapan asnaf dalam Islam. Dan sebagian dari mereka mengaku telah menerapkan perilaku konsumen seorang muslim dengan menggunakan perbankan syariah.

Sebagian besar partisipan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengaku bahwa sudah menggunakan

jasa lembaga perbankan syariah dalam kehidupan ekonominya. Alasan mereka yang telah menggunakan jasa lembaga perbankan syariah adalah ketika mereka telah memiliki pengetahuan tentang adanya unsur riba dalam sistem bunga sehingga menjadikannya haram dan adanya *branding* syariah pada lembaga perbankan syariah yang mencoba untuk menghindari riba, mereka ingin mendapatkan ketenangan ketika menggunakan jasa lembaga perbankan syariah dengan sistem bagi hasil yang halal.

Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar berada dalam lingkungan yang Islami, berorganisasi dan ada yang telah bekerja di ruang lingkup Islam sehingga itu salah satu yang mendorong mereka untuk menggunakan jasa lembaga perbankan syariah. Selain itu. Namun masih ada sebagian kecil partisipan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar yang masih belum menggunakan jasa lembaga perbankan syariah, dengan alasan bahwa mereka masih membutuhkan edukasi mendalam tentang bagaimana sebenarnya sistem operasional lembaga perbankan syariah apakah benar telah sesuai syariah.

#### 4) Perbedaan Lembaga Perbankan Syariah dan Lembaga Perbankan Konvensional

Berdasarkan analisa data yang didapatkan, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar telah dapat membedakan antara lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional. Mereka mengaku bahwa dapat menjelaskan tentang perbedaan antara lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional secara umum. Yang pertama adalah adanya *branding* syariah pada lembaga perbankan syariah sebagai pembeda dengan lembaga perbankan konvensional. Seperti yang disampaikan oleh Saipul Rohman dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 11 November 2017 pukul 18:00.

“*Branding* syariah pada lembaga perbankan syariah sedikit membuat lebih tenang dan menentramkan.”

Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengetahui bahwa lembaga perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dalam Islam, lebih adil karena banyak pilihan yang ditawarkan sehingga kita dapat memilih sesuai dengan keridhoan kita karena ada akad diawal perjanjian. Sedangkan lembaga perbankan

konvensional menggunakan sistem bunga yang sudah ditetapkan haram hukumnya dan tidak akad didalam transaksinya. Selain itu mereka juga mengetahui bahwa pada lembaga perbankan konvensional tidak mempertimbangkan apakah itu investasi halal atau haram, yang dipertimbangkan hanya menguntungkan atau tidak. Sedangkan pada lembaga perbankan syariah mempertimbangkan apakah yang akan dibiayai itu investasi halal atau haram serta menguntungkan atau tidak.

Dari penjelasan tentang perbedaan antara lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional yang mereka ketahui dan pahami, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar berpendapat bahwa lembaga perbankan konvensional memang lebih unggul dan menang, karena mereka sudah lebih dulu ada dan berkembang sehingga dapat menjadi kuat. Namun sebagai umat muslim, lembaga perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang lebih baik dan lebih aman daripada lembaga perbankan konvensional. Seperti yang disampaikan oleh Amila Ahsani dalam wawancara di Perumahan Maguwo, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09:00.

“Lembaga perbankan syariah telah mencoba dan berikhtiar untuk menjaga syariat Islam dan mematuhi perintah Allah dan sunnah Rasul dengan menghilangkan konsep bunga atau riba yang haram dalam sistemnya. Menerapkan sistem bagi hasil dengan

konsep kerjasama dan tolong menolong yang sesuai prinsip syariah.”

#### **5) Gagasan dan Penilaian terhadap Lembaga Perbankan Syariah**

Terdapat beberapa orang yang berpendapat bahwa tidak adanya perbedaan antara lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional. Dengan adanya pandangan tersebut, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar memiliki gagasan bahwa lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional tetap memiliki perbedaan mendasar diantara keduanya yang mungkin orang-orang tersebut belum ketahui seperti apa yang telah mereka ketahui.

Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar berpendapat bahwa karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana sistem bagi hasil dan perputaran uang didalam lembaga perbankan syariah sebenarnya didalam, sehingga menimbulkan pandangan orang yang menganggap sama saja antara lembaga perbankan syariah dengan lembaga perbankan konvensional. Hal tersebut jugalah yang sebenarnya sedikit membuat ragu kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, namun kembali lagi mereka mengetahui dan memahami bahwa

lembaga perbankan syariah sebenarnya sudah berusaha untuk menerapkan sistem yang sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu dimungkinkan juga karena orang-orang tersebut belum memahami tentang bagaimana berekonomi atau perilaku konsumen seorang muslim yang seharusnya mencapai *falah* atau kebahagiaan dunia dan akhirat bukan hanya mencapai kepuasan di dunia. Seperti yang disampaikan oleh Burhan Efendi dalam wawancara di Pondok Pesantren STOI Karanganyar, tanggal 11 November 2017 pukul 16:00.

“Beberapa orang yang beranggapan tentang hal mungkin mereka belum mengerti atau paham bagaimana dasar berdirinya lembaga perbankan syariah dan bagaimana urgensi keberadaan lembaga perbankan syariah.”

Sehingga menurut kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar, jika seseorang tidak dapat mengetahui dan memahami keberadaan lembaga perbankan syariah, maka akan dapat lebih terjerumus dalam dosa riba karena disini lembaga perbankan syariah adalah jalan alternatif untuk menghindari riba. Seperti yang disampaikan oleh Amila Ahsani dalam wawancara di Perumahan Maguwo, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09:00.

“Sosialisasi dan edukasi tentang lembaga perbankan syariah kepada masyarakat sangat diperlukan, khususnya kepada masyarakat muslim terlebih dahulu. Sehingga menjadikan



lembaga perbankan syariah adalah suatu hal yang penting untuk menjadi pilihan dalam berekonomi.”

Berdasarkan analisis data yang didapatkan, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengaku bahwa karena keterbatasan pengetahuan mereka belum dapat menilai atau menghakimi begitu saja tentang ke-Islaman atau kesyariahan lembaga perbankan syariah. Menurut kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar jika dari pandangan langsung secara umum, ke-Islami-an lembaga perbankan syariah dari segi layanannya sudah cukup baik, namun dari segi transaksi ataupun sistem operasional didalamnya mereka belum mengetahui secara mendetil. Seperti yang disampaikan oleh Fitria Febriana dalam wawancara di Masjid UNS, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 14:00.

“Di lembaga perbankan syariah ada pengawasan dan peraturan-peraturan yang telah mengatur, kami yakin bahwa lembaga perbankan syariah sudah mencoba untuk sesuai dengan syariah guna meraih sisi ke-Islam-an yang baik dan sesuai. Sehingga sebagai umat Islam, juga termasuk dalam kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar kami berikhtiar untuk percaya dengan ke-Islami-an lembaga perbankan syariah.”

Selain itu kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar juga berpendapat bahwa eksistensi perbankan syariah di Indonesia sudah cukup baik karena di masyarakat luas

sekarang ini telah banyak pemberitaan, isu-isu dan ilmu tentang perbankan syariah. Namun lain hal dengan di Kabupaten Karanganyar, mereka berpendapat bahwa lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar sangat belum eksis di kalangan masyarakat luas. Yang pertama karena lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar masih pasif sehingga jarang sekali mengadakan promosi, sosialisasi dan edukasi sebagai media pembelajaran tentang lembaga perbankan syariah kepada masyarakat. Yang kedua karena masyarakatnya sendiri belum memiliki kesadaran tentang keberadaan lembaga perbankan syariah beserta urgensi penggunaannya dan perbedaan secara mendetil tentang lembaga perbankan syariah dan lembaga perbankan konvensional.

Yang bisa mempengaruhi bagaimana perputaran dana diatas pada lembaga perbankan syariah adalah berwal dari sektor mikro, karena yang mempengaruhi sektor makro adalah dari sektor mikro. Seperti yang disampaikan oleh Amila Ahsani dalam wawancara di Perumahan Maguwo, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09:00.

“Ketika animo masyarakat Indonesia sudah banyak ke lembaga perbankan syariah, otomatis investor yang berada di sektor makro juga berminat untuk masuk ke lembaga perbankan syariah dan mempelajari ke-syariah-an yang sebenarnya.”

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar telah dapat memberikan saran bahwa lembaga perbankan syariah di Indonesia agar lebih meningkatkan kesyariahan pada segala aspek sistem dan produknya. Serta diharapkan bahwa lembaga perbankan syariah di Indonesia lebih mampu mengedukasi dan meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa lembaga perbankan syariah adalah perbankan yang memiliki sistem yang lebih baik dan bermanfaat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut analisis data yang diperoleh, masyarakat Kabupaten Karanganyar kurang mengetahui dan masih buta akan keberadaan lembaga perbankan syariah. Maka dengan itu, kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar memberikan saran bahwa lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar sebaiknya lebih peka dengan hal tersebut untuk mengadakan ataupun mengencarkan edukasi, promosi dan sosialisasi. Seperti yang disampaikan oleh Karisma Ana Yasinta dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 16:00.

“Di Kabupaten Karanganyar sekarang ini seang *euforia* tentang ke-Islam-an dan sudah banyak kajian-kajian dibandingkan beberapa waktu yang lalu yang diselenggarakan oleh beberapa elemen organisasi termasuk pemuda Islam.”

Dengan itu diharapkan lembaga perbankan syariah dapat membaca peluang tersebut untuk kerjasama dengan acara ke-Islam-an yang ditujukan untuk masyarakat luas tersebut yang diselenggarakan oleh beberapa elemen masyarakat termasuk kelompok pemuda Islam. Sehingga lembaga perbankan syariah dapat sosialisai dan mengenalkan lembaga perbankan syariah tersebut kepada masyarakat muslim dengan cara edukasi bukan hanya promosi, guna meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar. Diketahui bahwa acara atau kegiatan ke-Islam-an yang ditujukan untuk masyarakat luas tersebut biasanya bekerjasama dengan pemerintah daerah, sehingga dimungkinkan jika lembaga perbankan syariah mau bekerjasama maka juga dapat mempengaruhi pemerintah daerah.

**b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kelompok Pemuda Islam Kabupaten Karanganyar Tentang Lembaga Perbankan Syariah**

Menurut Notoatmodjo yang dikutip dari beberapa sumber, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi (pendapatan),

media massa / informasi, dan pengalaman.<sup>3</sup> Menurut hasil penelitian, jawaban partisipan penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah.

Pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar yang berusia lebih muda dan berpendidikan lebih rendah belum memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang lembaga perbankan syariah daripada pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar yang berusia lebih tua dan berpendidikan lebih tinggi. Informasi tentang lembaga perbankan syariah mereka akui menjadi faktor mereka untuk mengetahui lembaga perbankan syariah, seperti iklan atau promosi dan sosialisasi, penjelasan dan pemberian informasi dari rekan, dan dari ilmu-ilmu yang didapatkan. Selain itu juga karena lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar memiliki lokasi yang strategis yaitu di jalur utama menuju Kabupaten Karanganyar.

Pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa sebuah organisasi Islam ataupun segala kegiatan ke-Islam-an yang mereka ikuti menjadi faktor yang mendorong mereka untuk lebih mengetahui tentang lembaga perbankan syariah. Mereka mengaku bahwa sebagai seorang muslim harus berusaha

---

<sup>3</sup> Wawan, A dan Dewi, M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika, 2010, hal. 11.

untuk menjalankan syariah dengan sesempurna dan sebisa mungkin salah satunya adalah menghindari riba dengan mengenal dan mengetahui tentang lembaga perbankan syariah, sehingga dengan itu mereka mengetahui tentang lembaga perbankan syariah. Seperti yang disampaikan oleh Qinthara dalam wawancara di Masjid Agung Karanganyar, tanggal 04 November 2017 pukul 19:00.

“Sebagai manusia jaman sekarang, kita sangat membutuhkan untuk bertransaksi dengan perbankan dan jalan alternatif untuk menghindari riba yang telah dilarang Allah SWT yaitu dengan memilih perbankan syariah.”

Selain itu anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengaku mengetahui keberadaan lembaga perbankan syariah Kabupaten Karanganyar karena bermula dari ketidaknyamanan ketika menggunakan jasa perbankan konvensional karena telah mengetahui ada sistem yang telah dilarang dan merasa terbebani, dengan itu mereka mencari lembaga perbankan yang memiliki sistem lebih baik yang sesuai syariah. Dan juga karena mereka memiliki kewajiban sebagai pemuda muslim Kabupaten Karanganyar untuk mengenal dan mengenalkan lembaga perbankan syariah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Kelompok Pemuda Islam Kabupaten Karanganyar Tentang Lembaga Perbankan Syariah**

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat menjelaskan dan memberikan banyak informasi berkaitan dengan potensi kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat enam dimensi atau tingkatan pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo, yaitu ketika seseorang tersebut tahu terhadap sesuatu, dapat memahami, dapat mengaplikasikan, dapat menganalisa, dapat mensintesis atau menyatukan gagasan, dan dapat mengevaluasi. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tersebut.<sup>4</sup> Sehingga pengetahuan seseorang dapat ditetapkan pada bobot I jika seseorang tersebut pada tahap tahu dan pemahaman. Pada bobot II jika seseorang tersebut pada tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pada bobot III jika

---

<sup>4</sup> Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hal. 144.

seseorang tersebut pada tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>5</sup>

Analisis pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik bila partisipan dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, pengetahuan cukup bila partisipan dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, pengetahuan kurang bila partisipan dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.<sup>6</sup>

Dengan enam tingkatan pengetahuan dan analisis pengukuran tingkat pengetahuan dalam segi kualitatif tersebut penelitian ini membahas tentang analisis bagaimana atau sejauh apa pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah.

#### **a. Tahu**

Menurut Notoatmodjo, tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga orang tersebut dapat mendefinisikan, menyebutkan, menguraikan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

---

<sup>5</sup> Budiman & Riyanto A, *Kapita Selekta: Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2013, hal. 66.

<sup>6</sup> Wawan, A dan Dewi, M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika, 2010, hal. 18.



Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai seberapa jauh tingkat tahu kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah adalah 100% dari seluruh partisipan sudah baik karena mereka telah mampu untuk mendefinisikan, menyebutkan, dan menguraikan tentang apa itu lembaga perbankan syariah. Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar dapat mendefinisikan, menyebutkan, dan menguraikan tentang tambahan dalam pinjam meminjam, tentang hukum riba dan bunga bank, dan tentang lembaga perbankan syariah dengan baik dan benar.

**b. Memahami**

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar sehingga mereka dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai seberapa jauh tingkat pemahaman kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah adalah 100% dari seluruh partisipan sudah baik karena mereka telah mampu untuk menjelaskan, menyebutkan, dan menyimpulkan tentang

lembaga perbankan syariah. Kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar dapat menjelaskan, menyebutkan, dan menyimpulkan tentang tambahan dalam pinjam meminjam, tentang hukum riba dan bunga bank, dan tentang lembaga perbankan syariah dengan baik dan benar.

### **c. Aplikasi**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi real sebenarnya sehingga mereka dapat mengaplikasikan dengan menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai seberapa jauh tingkat penerapan pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah adalah 70% sudah mampu untuk mengaplikasikan dengan prinsip yang telah ada dengan menggunakan jasa lembaga perbankan syariah. Sedangkan 30% partisipan belum dapat mengaplikasikan dengan belum menggunakan jasa lembaga perbankan syariah dengan beberapa alasan tertentu.

**d. Analisis**

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain sehingga mereka dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai apakah kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar dapat menganalisa lembaga perbankan syariah adalah 100% partisipan sudah mampu untuk menganalisa tentang lembaga perbankan syariah. Karena kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar 100% sudah mampu menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan tentang lembaga perbankan syariah.

**e. Sintesis**

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru sehingga mereka dapat memberikan gagasan terhadap apa yang terjadi dan yang akan terjadi.

Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai apakah kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar dapat memberikan gagasan terhadap apa yang terjadi dan yang akan terjadi tentang lembaga perbankan syariah adalah 70% sudah mampu untuk memberikan gagasan terhadap apa yang terjadi dan yang akan terjadi tentang lembaga perbankan syariah. Karena 70% partisipan yang sudah mampu untuk memberikan gagasan terhadap apa yang terjadi dan yang akan terjadi tentang lembaga perbankan syariah, menyatakan bahwa padahal jika kita tidak dapat mengetahui dan memahami keberadaan lembaga perbankan syariah, kita dapat lebih terjerumus dalam dosa riba karena disini lembaga perbankan syariah adalah jalan alternatif untuk menghindari riba. Sedangkan 30% partisipan belum mampu memberikan gagasan terhadap apa yang terjadi dan yang akan terjadi tentang lembaga perbankan syariah.

#### **f. Evaluasi**

Evaluasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap materi atau objek sehingga mereka dapat menilai sesuatu berdasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut hasil penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh mengenai apakah kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar dapat mengevaluasi lembaga perbankan syariah adalah 100%

partisipan sudah mampu untuk melakukan penilaian terhadap lembaga perbankan syariah. Karena kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar 100% sudah mampu menilai bagaimana lembaga perbankan syariah berdasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

Setelah dianalisis dengan tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo, maka dapat disimpulkan dengan pengukuran pengetahuan menurut Arikunto bahwa pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar adalah tergolong dalam pengetahuan baik tentang lembaga perbankan syariah. Karena seluruh partisipan dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan yaitu 3 partisipan menjawab 84% dengan benar dari total pertanyaan dan 8 partisipan menjawab 100% dengan benar dari total pertanyaan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kelompok Pemuda Islam Kabupaten Karanganyar Tentang Lembaga Perbankan Syariah**

Dikutip dari beberapa sumber pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi (pendapatan), media massa/informasi, dan pengalaman. Menurut hasil penelitian, jawaban partisipan penelitian dapat menjelaskan

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah.

**a. Umur dan Pendidikan**

Dalam penelitian ditemukan bahwa pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar yang berusia lebih muda dan berpendidikan lebih rendah belum memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar yang berusia lebih tua dan berpendidikan lebih tinggi. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang lembaga perbankan syariah termasuk ranah-ranah yang berkesinambungan dengan lembaga perbankan syariah.

**b. Informasi dan Lokasi**

Pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar menjelaskan bahwa mereka telah mengetahui tentang keberadaan lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar karena adanya informasi. Informasi adalah faktor yang tidak dapat dihindari seperti iklan atau promosi dan sosialisasi, penjelasan dan pemberian informasi dari rekan, dan dari ilmu-ilmu yang didapatkan. Selain itu juga karena lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar memiliki lokasi yang strategis yaitu di jalur utama menuju Kabupaten Karanganyar.

**c. Lingkungan sosial budaya**

Pemuda organisasi Islam Kabupaten Karanganyar menjelaskan bahwa mereka telah mengetahui tentang keberadaan lembaga perbankan syariah di Kabupaten Karanganyar karena lingkungan yang ada disekitar mereka. Sebuah organisasi Islam ataupun segala kegiatan ke-Islam-an yang mereka ikuti menjadi faktor lingkungan sosial budaya yang mendorong mereka untuk lebih mengetahui tentang lembaga perbankan syariah.

**d. Pengalaman dan Kebutuhan**

Dari seluruh partisipan penelitian, didapatkan faktor pengalaman yang mengarah kepada tingkat religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar. Mereka mengaku bahwa sebagai seorang muslim harus berusaha untuk menjalankan syariah dengan sesempurna dan sebisa mungkin salah satunya adalah menghindari riba dengan mengenal dan mengetahui tentang lembaga perbankan syariah, sehingga dengan itu mereka mengetahui tentang lembaga perbankan syariah. Selain itu mereka memiliki faktor kebutuhan untuk bertransaksi dengan perbankan dan jalan alternatif untuk menghindari riba yang telah dilarang Allah SWT yaitu dengan memilih perbankan syariah.

Anggota organisasi pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mengetahui keberadaan lembaga perbankan syariah Kabupaten Karanganyar karena muncul rasa ketidaknyamanan ketika menggunakan jasa perbankan konvensional karena telah mengetahui ada sistem yang telah dilarang dan merasa terbebani, dengan itu mereka mencari lembaga perbankan yang memiliki sistem lebih baik yang sesuai syariah. Dengan itu mereka memiliki kewajiban sebagai pemuda muslim Kabupaten Karanganyar untuk mengenal dan mengenalkan lembaga perbankan syariah kepada masyarakat luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar tentang lembaga perbankan syariah adalah umur, pendidikan, lingkungan sosial budaya, informasi, serta pengalaman dan kebutuhan yang dalam penelitian ini adalah religiusitas seorang individu. Dengan adanya faktor-faktor tersebut kelompok pemuda Islam Kabupaten Karanganyar mampu mengetahui dan menggunakan atau tidak menggunakan jasa lembaga perbankan syariah.